

JURNAL

**ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BERAS
DI PT. SEMARAK KOTA BITUNG**

DANIEL SETIAWAN TATUH

110314016

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr. Ir. Theodora M. Katiandagho, MSi**
- 2. Dr. Ir. Leonardus R. Rengkung, ME**
- 3. Lorraine W. Th. Sondak, SP, MP**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

2015

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BERAS

DI PT. SEMARAK KOTA BITUNG

Daniel Setiawan Tatum

Dr. Ir. Theodora M. Katiandagho, MSi

Lorraine W. Th. Sondak, SP, MP

Dr. Ir. Leonardus R. Rengkung, ME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan persediaan beras di PT. Semarak kota Bitung serta menganalisis persediaan beras di PT. Semarak Kota Bitung. Penelitian ini dilakukan selama bulan maret 2015 di Kota Bitung. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala gudang PT. Semarak kota Bitung data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan PT. Semarak Kota Manado. Data diolah menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan persediaan pada Gudang PT. Semarak kota Bitung masih belum efisien, begitu pula dengan biaya pemesanan yang belum ekonomis, hal ini ditunjukkan dengan biaya persediaan perusahaan lebih besar dibanding hasil analisis menggunakan metode EOQ dengan Pemesanan beras yang optimal tiap kali pesan menurut metode EOQ adalah 4.700 karung dengan biaya total persediaan ekonomis Rp. 54.411.370,-.

Kata Kunci : Analisis Pengelolaan Persediaan

ABSTRACT

This study aims to determine the Rice Inventory Management at PT. Semarak in Bitung and Analysis of Rice Inventory at PT. Semarak in Bitung. This research was conducted during the month of March 2015 in Bitung. In this study, the data used is primary data from interviews with head Of Warehouse and secondary data from PT. Semarak Company in Manado. Data is processed using by Economic Order Quantity method. The survey results revealed that Inventory Management at PT. Semarak Warehouse in bitung still not yet efficient, as well as the ordering cost is not

yet economical, this is shown by the inventory cost the company more than the results of the analysis using by Economic Order Quantity method with ordering optimal rice every time a order by Economic Order Quantity method is 4.700 sack with total inventory cost economical is Rp. 54.411.370,-.

Keywords : Analysis Inventory Management

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Assauri 2008). Persediaan berperan penting bagi perusahaan. Menurut (Martani 2012), Persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Persediaan yang berlebihan akan merugikan perusahaan. Ini berarti banyak biaya yang dikeluarkan dari biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut, yang mana

biaya dari pembelian itu sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, kekurangan persediaan bahan baku dapat merugikan perusahaan karena akan mengganggu kelancaran dari proses kegiatan produksi dan distribusi perusahaan (Soekarwati, 2001).

Persediaan barang diartikan sebagai barang yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan. Masalah persediaan merupakan masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko dimana perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang membutuhkan barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan

tersebut. Untuk itu persediaan barang menjadi hal yang penting, sebab sukses tidaknya perencanaan dan pengawasan persediaan akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan, salah satunya pada penentuan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang dapat mengendalikan sistem persediaannya dengan tepat akan memudahkan perusahaan untuk bertahan dalam kegiatan operasional dan menjaga kelancaran operasi perusahaan. Jika pengendalian berjalan dengan optimal, kebutuhan barang perusahaan dapat terpenuhi, dan perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan. Di samping itu jumlah barang yang akan dipesan juga harus disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan, jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan namun jika terlalu sedikit akan mengakibatkan hilangnya keuntungan karena perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan (Indroprasto 2012).

PT.Semarak merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam

penjualan sembako (seperti beras, gula, terigu, dll), akan tetapi beras merupakan penjualan komoditas yang sering dijual. Tabel ini menunjukkan penjualan Beras selama tahun 2014.

Tabel 1. Pemesanan Beras di PT. Semarak tahun 2014

Hari/Tanggal	Beras (Kg)	Pemesanan Beras (Sak)
January	30	4.000
February	30	4.000
Maret	30	2.000
April	30	1.000
Mei	30	1.500
Juni	30	1.500
July	30	9.050
September	30	1.000
Oktober	30	785
November	30	10.205
Desember	30	500
Total		35.540

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa pemesanana beras terjadi kelebihan dan kekurangan pada saat-saat tertentu, maka dari itu akan dilakukan penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan persediaan beras pada PT. Semarak Kota Bitung.

1.3. Tujuan Penulisan

Untuk menganalisis pengelolaan persediaan beras pada PT. Semarak Bitung.

1.4. Manfaat Penulisan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi / masukan yang dapat digunakan untuk kepentingan bahan penelitian lanjutan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan maret dengan lokasi penelitian di Gudang PT. Semarak, Kota Bitung.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner kepada kepala gudang, sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan.

3.3. Konsep Pengukuran Variabel

- Kuantitas Pemesanan yang Ekonomis (*Economic Order Quantity*), Kuantitas bahan yang dibeli pada setiap kali pembelian dengan biaya yang paling minimal.
- Biaya Penyimpanan Total (*Carrying Cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang tersebut. (unit)
- Biaya Pemesanan Total (*Ordering Cost*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang dari pemasok. (unit)
- Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*), Persediaan maksimum diperlukan oleh perusahaan agar kuantitas persediaan yang ada di gudang tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan modal kerja.
- Pemesanan Ulang (*Reorder Cycle*), saat atau waktu tertentu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan dasar kembali,

sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan dasar yang dibeli, khususnya dengan metode *EOQ*.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *EOQ*.

Rumus *EOQ* :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xFxS}{C}}$$

Keterangan :

F : Biaya pemesanan (*fixed ordering cost*) setiap kali memesan yang merupakan biaya tetap yang secara totalitas berubah.

S : Jumlah yang dibutuhkan selama satu periode tertentu (unit).

C : Biaya penyimpanan (*carrying cost*) persediaan yang dinyatakan sebagai presentase atas harga beli persediaan.

$$\text{Biaya Simpan} = \left(\frac{Q}{2}\right) C$$

Keterangan :

Q : Ukuran pemesanan persediaan (unit)

C : Biaya penyimpanan (unit)

$$\text{Biaya Pesan} = \left(\frac{S}{Q}\right) O$$

Keterangan :

Q : Ukuran pemesanan persediaan (unit)

S : Permintaan total selama periode perencanaan (unit)

O : Biaya pemesanan (unit)

**Total Biaya Persediaan (*TIC*) =
Total Biaya Penyimpanan (*C*) +
Total Biaya Pemesanan (*O*)**

$$TIC = \left(\frac{Q}{2}\right) C + \left(\frac{S}{Q}\right) O$$

Keterangan :

C : Biaya Simpan

O : Biaya Pesan

Pemesanan Ulang :

$$\text{Pemesanan ulang : } P = \frac{D}{Q}$$

Keterangan :

P : Siklus Pesan Ulang
(unit)

D : Kebutuhan Dalam
suatu periode
perencanaan (unit)

Q : Jumlah barang yang
dipesan setiap kali
pesanan (unit)

Periode waktu setiap kali pemesanan
ulang :

$$Y = \frac{W}{P}$$

Keterangan :

Y : Periode Waktu Perencanaan
(Hari)

P : Siklus Pesanan Ulang (unit)

W : Periode Waktu Setiap Siklus
Pesanan Ulang (unit)

Tingkat Pemakaian saat Pemesanan

$$\text{Ulang : } \Delta \frac{D}{\Delta W} \Delta \frac{Q}{\Delta Y}$$

Keterangan :

D : Kebutuhan Dalam suatu periode
perencanaan (unit)

ΔW : Periode Waktu Setiap Siklus
Pesanan Ulang (unit)

Q : Ukuran pemesanan persediaan
(unit)

ΔY : Periode Waktu Perencanaan (Hari)

BAB IV. HASIL DAN

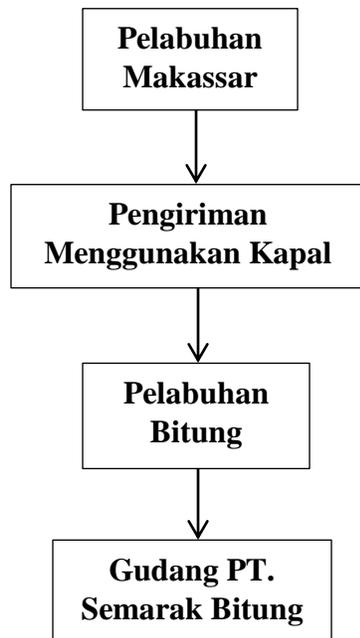
PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

PT. Semarak berdiri tahun 2000. Perusahaan ini merupakan salah satu usaha atau perusahaan distributor yang bergerak dibidang penjualan bahan sembako seperti Beras, Terigu, Gula dan sebagainya. Perusahaan ini beroperasi setiap hari Senin-Sabtu dengan jam kerja mulai dari jam 08.00 – 17.00 wita. Perusahaan berlokasi di

Jln. Raya Manado-Bitung Desa Watutumouw Kab. Minahasa Utara, depan Hotel Sutan Raja. Wilayah pemasaran beras dijual didaerah Halmahera Utara dan sekitarnya. Beras dipesan dari Makassar, dan proses pengirimannya dari Makassar ke Bitung menggunakan alat transportasi laut yaitu kapal dan Transportasi darat yaitu konteiner. Harga dari masing-masing bahan sembako berbeda-beda tergantung dari jenis bahan sembako tersebut.

b). Proses Pengadaan Beras dari Makassar ke Bitung



Gambar 3. Proses Pengadaan Beras dari Makassar ke Bitung

Dari proses pengadaan beras diatas maka ada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses pengiriman dari Makassar ke Bitung. Pengiriman Beras menggunakan tranportasi laut (kapal) dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000.000,-/Konteiner, biaya pengangkutan dari pelabuhan bitung ke gudang dikenakan biaya sebesar Rp. 400.000,-/Konteiner dan biaya pembongkaran dari konteiner ke gudang dikenakan biaya sebesar Rp. 250.000/Konteiner.

4.2. Analisis Persediaan Metode EOQ

1. Pembelian Beras

Perusahaan melakukan pembelian beras 1 (satu) kali per 1 (satu) bulan, dengan alasan sebagai persediaan agar tidak terjadi adanya kelangkaan Beras untuk proses penjualan. Beras dipesan langsung dari Makassar dengan pengiriman melalui jalur laut menggunakan kapal. Seperti pada perusahaan umumnya Gudang PT. Semarak Bitung tidak menggunakan metode EOQ untuk pengelolaan persediaan beras. Berikut ini tabel jumlah Pembelian Beras

Tahun 2014 pada Gudang PT. Semarak Bitung :

Tabel 2. Data Pembelian Beras di Gudang PT. Semarak Bitung tahun 2014

Bulan	Pemesanan (Karung)
Januari	4.000
Februari	4.000
Maret	2.000
April	1.000
Mei	1.500
Juni	1.500
Juli	9.050
September	1.000
Oktober	785
November	10.205
Desember	500
Jumla	35.540
Rata – Rata	3.231

Sumber : PT. Semarak (2015)

Dari Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pembelian beras masih terjadi kelebihan dan kekurangan pada proses pembelian. Sistem pemesanan beras yang dilakukan oleh perusahaan ini masih tidak terkontrol dengan baik, karena pemesanan yang dilakukan dipesan oleh pemimpin perusahaan tanpa adanya konfirmasi yang dilakukan dengan kepala gudang yang ada, maka dari itu sering terjadi penumpukan beras yang berlebihan akhirnya membuat perusahaan harus

mengeluarkan biaya tambahan untuk proses penyimpanan beras yang berlebihan dan seringkali kurang dalam pemesanan beras yang juga bisa mengakibatkan dalam proses penjualan selanjutnya, dikarenakan kurangnya stok persediaan beras yang dilakukan perusahaan, maka permintaan dari pelanggan tidak dapat terpenuhi oleh perusahaan. Pemesanan pada Bulan Januari-Februari Konstan, Bulan Maret-Juni dan September Perbandingan tidak terlalu jauh perbedaan pemesanannya, Bulan Juli dan November Kelebihan Pemesanan Beras dan Bulan Oktober dan Desember Pemesanan Kurang. Pemesanan Beras lebih besar pada bulan Juli dan November pada tahun 2014. Pembelian Beras pada tahun 2014 sebanyak 35.540 karung dan pembelian rata-rata Beras selama tahun 2014 adalah sebesar 3.231 karung.

2. Biaya Pemesanan

Biaya Pemesanan yaitu biaya yang dikeluarkan setiap proses pemesanan beras. Biaya pemesanan setiap kali dilakukan pemesanan terdiri

dari biaya telpon, biaya fax dan biaya transportasi dan pembongkaran.

Tabel 3. Biaya Pemesanan Beras di Gudang PT. Semarak Bitung tahun 2014

Jenis Biaya	(Rp.)
Biaya Telepon	220.000
Biaya Fax	88.000
Biaya Transportasi dan Pembongkaran	435.050.000
Jumlah	435.358.000

Sumber : PT. Semarak (2015)

Dari Tabel 3. Biaya pemesanan untuk setiap kali pesan diperoleh dari total biaya pemesanan yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 dibagi dengan frekuensi pemesanan yang dilakukan pada tahun 2014 yaitu 11 kali. Sehingga untuk biaya yang dikeluarkan setiap kali pemesanan adalah sebesar Rp. 39.578.000,-.

a). Biaya Telepon, yaitu biaya yang timbul karena pemakaian jasa komunikasi untuk mengadakan transaksi pemesanan beras. Biaya telepon yaitu biaya pulsa yang digunakan untuk memesan beras. Total Biaya pulsa khusus memesan beras pada tahun 2014 Rp. 220.000,-, dari biaya tersebut dibagi dengan setiap

kali pemesanan dilakukan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 11 kali, maka didapatkan biaya telepon Rp. 20.000,-/ Bulan. Biaya Telpon murah dikarenakan menggunakan Talk-Mania pada saat melakukan pemesanan beras.

b). Biaya Fax, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memesan beras dengan menggunakan fax.. Jadi, Total Biaya Fax pada tahun 2014 Rp. 88.000,-. Total jumlah biaya fax tersebut dibagi dengan setiap kali pemesanan beras dilakukan pada tahun 2014 sebanyak 11 kali, maka akan didapatkan biaya fax Rp. 8.000,- / pemesanan beras.

c). Biaya Transportasi dan Pembongkaran, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat beras dibawa dari Makassar ke Bitung menggunakan kapal laut dengan biaya Transportasi Kapal Laut sebesar Rp. 35.000.000,- / Bulan, biaya ini diperoleh dari biaya transportasi kapal Rp. 5.000.000,-/ konteiner dikalikan 7 konteiner, Biaya Pengangkutan sebesar Rp. 2.800.000,- / Bulan, biaya ini diperoleh dari biaya pengangkutan Rp. 400.000,-/ konteiner dikalikan dengan 7 konteiner, Biaya Pembongkaran dari

Kontainer ke Gudang sebesar Rp. 1.750.000,- / Bulan, biaya ini diperoleh dari biaya pembongkaran Rp. 250.000,-/ kontainer dikalikan 7. Total Biaya Transportasi dan Pembongkaran untuk pemesanan beras pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 435.050.000,-.

3. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan karena perusahaan melakukan penyimpanan dalam persediaan beras dalam jangka waktu tertentu. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh Gudang PT. Semarak Bitung yakni Biaya Pemeliharaan dan Biaya Keamanan.

Tabel 4. Biaya Penyimpanan Beras di Gudang PT. Semarak Bitung tahun 2014

Jenis Biaya	(Rp.)
Biaya Pemeliharaan	4.400.000
Biaya Keamanan	33.000.000
Jumlah	37.400.000

Sumber : PT. Semarak (2015)

Berdasarkan Tabel 4, bahwa terdapat dua jenis biaya penyimpanan yaitu biaya pemeliharaan sebesar Rp. 4.400.000,- dan biaya keamanan sebesar Rp. 33.000.000,-, dengan

jumlah biaya penyimpanan pada tahun 2014 sebesar Rp. 37.400.000,-. Untuk biaya penyimpanan yang dikeluarkan PT. Semarak adalah sebesar Rp. 11.576,-. Biaya ini didapatkan dari pembagian antara total biaya penyimpanan dengan hasil rata-rata pemesanan beras tahun 2014 sebesar 3.231 karung.

a). Biaya Pemeliharaan, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya sewa tenaga kerja untuk membersihkan gudang penyimpanan beras. Total Pemeliharaan tahun 2014 Rp. 4.400.000,-. Total jumlah biaya pemeliharaan untuk tahun 2014 dibagi dengan 11 bulan maka didapatkan biaya pemeliharaan dalam satu bulan sebesar Rp. 400.000,-.

b). Biaya Keamanan, yaitu Biaya yang dikeluarkan untuk menjaga keamanan gudang. Total Keamanan tahun 2014 Rp. 33.000.000,-. Total biaya keamanan untuk tahun 2014 dibagi dengan 11 bulan maka akan didapatkan biaya keamanan dalam satu bulan sebesar Rp. 3.000.000,- .

4.3. Hasil Analisa

4.3.1. Perhitungan EOQ

Jumlah nilai rata-rata pemesanan beras, harga beras, besarnya biaya pemesanan setiap kali melakukan pemesanan dan besarnya biaya penyimpanan per unit pada Gudang PT. Semarak Bitung tahun 2014 dapat dilihat tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Banyaknya, Harga dan Biaya Pengelolaan Persediaan Beras diGudang PT. Semarak Bitung tahun 2014

Uraian	2014
Banyak Beras (Karung)	3.231
Harga Beras (Rp/Karung)	270.000
Biaya Persediaan Beras (Rp)	872.370.000
Biaya Pemesanan (Rp/Pemesanan)	39.578.000
Biaya Penyimpanan (Rp/Penyimpanan)	11.576

Berdasarkan tabel 5, kuantitas beras pada tahun 2014 adalah sebanyak 3.231 Karung dengan berat per karung adalah 30 kg. Harga beras adalah sebesar Rp. 270.000,-, sehingga

biaya total didapatkan dari perkalian antara kuantitas dan harga beras dengan biaya total Rp. 872.370.000,-. Biaya pemesanan setiap kali pesan adalah sebesar Rp. 39.578.000,- dan biaya penyimpanan adalah sebesar Rp. 11.576,-. Setelah diketahui jumlah kuantitas rata-rata dan pemesanan dari persediaan beras diGudang PT.Semarak Bitung pada tahun 2014, perlu diketahui juga jumlah pemesanan yang optimal yang harus diperhatikan perusahaan.

Dari tabel 4 dapat dihitung kuantitas pembelian optimal.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xFxS}{C}}$$

Keterangan : EOQ : Kuantitas

Pemesanan Optimal

F : Biaya pemesanan (*fixed ordering cost*) setiap kali memesan yang merupakan biaya tetap yang secara totalitas berubah.

S : Jumlah yang dibutuhkan selama satu periode tertentu (unit).

C : Biaya penyimpanan (*carrying cost*) persediaan yang dinyatakan sebagai presentase atas harga beli persediaan

Sehingga jumlah pembelian beras yang optimal setiap kali pesan pada tahun 2014 sebesar 4.700 karung, dengan biaya total persediaan yang ekonomis sebesar Rp. 54.411.370,-.

4.3.2. Pemesanan Ulang (*Reorder Cycle*)

Saat atau waktu tertentu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan dasar kembali, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan dasar yang dibeli, khususnya dengan metode *EOQ*. Untuk mengetahui kapan pemesanan dilakukan, periode waktu setiap kali pemesanan ulang dan tingkat pemakaian saat pemesanan ulang :

$$\text{Pemesanan ulang : } P = \frac{D}{Q}$$

Keterangan :

P : Siklus Pesan Ulang (unit)

D : Kebutuhan Dalam suatu periode perencanaan (unit)

Q : Jumlah barang yang dipesan setiap kali pesanan (unit)

Periode waktu setiap kali

$$\text{pemesanan ulang : } Y = \frac{W}{P}$$

Keterangan :

Y : Periode Waktu Perencanaan (Hari)

P : Siklus Pesanan Ulang (unit)

W : Periode Waktu Setiap Siklus Pesanan Ulang (unit)

Tingkat Pemakaian saat Pemesanan

$$\text{Ulang : } \Delta \frac{D}{W} \Delta \frac{Q}{Y}$$

Keterangan :

D : Kebutuhan Dalam suatu periode perencanaan (unit)

ΔW : Periode Waktu Setiap Siklus Pesanan Ulang (unit)

Q : Ukuran pemesanan persediaan (unit)

ΔY : Periode Waktu Perencanaan (Hari)

Diketahui bahwa pemesanan akan dilakukan kembali sebanyak 1 kali, periode waktu yang diperlukan dalam setiap kali pemesanan ulang adalah 30 hari, dan pada tingkat pemakaian saat pemesanan ulang adalah 157 unit.

Tabel 6. Hasil Perhitungan EOQ, Biaya Total Persediaan Ekonomis, Reoder Cycle persediaan beras pada tahun 2014

No.	Uraian	2014
1.	EOQ (karung)	4.700
2.	Biaya Total Persediaan Ekonomis (Rp.)	54.411.370
3.	ROC	
	<i>Reoder Point</i>	
	(kali/pemesanan)	1
	Periode waktu pemesanan ulang (hari)	30
	Tingkat pemakaian ulang (unit)	157

Dari tabel 6, dapat disimpulkan bahawa pemesanan beras yang ekonomis adalah sebanyak 4.700 karung dengan biaya total persediaan yang ekonomis adalah sebesar Rp. 54.411.370,- serta dapat dilakukan pemesanan ulang 1 kali dengan periode waktu pemesanan ulang yaitu 30 hari pada saat tingkat pemakaian 157 karung.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data pada hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan perusahaan dalam pengelolaan persediaan beras masih belum efisien, begitu pula dengan biaya pemesanan yang belum ekonomis, hal ini ditunjukkan dengan biaya persediaan perusahaan lebih besar disbanding hasil analisis menggunakan metode EOQ.
2. Pemesanan beras yang optimal tiap kali pesan menurut metode EOQ adalah 4.700 karung dengan biaya total persediaan ekonomis Rp. 54.411.370,-.

5.2. Saran

Setelah diadakan perhitungan dan menganalisis persediaan beras yang ada di Gudang PT. Semarak Bitung, maka penulis mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan membuat kebijakan dalam

melakukan persediaan beras. Saran-saran sebagai berikut :

1. Sistem pemesanan beras sebaiknya dilakukan oleh kepala gudang, karena kepala gudang lebih mengetahui kondisi pada saat dimana harus melakukan proses pemesanan kembali, agar tidak terjadi persediaan beras yang berlebihan sehingga terjadi penumpukan dan kurang dalam pemesanan yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan
2. Perusahaan perlu mengkaji kembali pengelolaan persediaan beras, dikarenakan setelah dilakukan penelitian, total biaya persediaan masih bisa diminimalkan. Dengan menggunakan metode EOQ dalam melakukan persediaan, perusahaan akan mendapatkan kuantitas pemesanan beras yang optimal dengan biaya yang minimum.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan, 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi

Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Azhar, Muhammad, 2013. Hubungan Impor Beras Dengan Harga Beras Dan Produksi Beras Sumatera Utara. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

Barus, Pina, 2005. Studi Penentuan Kandungan Karbohidrat, Protein Dan Mineral Dalam Air Rebusan Beras Sebagai Minuman Pengganti Susu. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Sumatera Utara. Medan.

Hariastuti, Ni Luh Putu, 2011. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Eoq Guna Mencapai Tingkat Persediaan Optimal. Jurusan Teknik Industri – FTI ITATS Jalan Arief Rachman Hakim 100 Surabaya. Surabaya.

Hessie, Rethna, 2009. Analisis Produksi Dan Konsumsi Beras Dalam Negeri Serta Implikasinya Terhadap Swasembada Beras Di

- Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- Indroprasto, Erma Suryani, 2012. Analisis Pengendalian Persediaan Produk Dengan Metode EOQ Menggunakan Algoritma Genetika untuk Mengefisiensikan Biaya Persediaan. Jurusan Sistem Infromasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya.
- Koswara, Sutrisno, 2009. TEKNOLOGI PENGOLAHAN BERAS (TEORI DAN PRAKTEK).
- Nur Fitriani, Ria Puspa Yusuf, I Ketut Rantau, 2014. Analisis Persediaan Beras Di Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Nusa Tenggara Timur. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Bali.
- Pamungkas, Wahyu Tri, dan Sutanto, Aftoni, 2009. Analisis Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ studi kasus pada PT. Misaja Mitra CO.LTD, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- PT. Semarak, 2015. Data Sekunder (Data Persediaan Beras). PT. Semarak. Manado.
- Ruauw, Eyverson, 2011. Pengendalian Persediaan Bahan Baku. Manado ; UNSRAT.
- Sari, Septi Pandan, 2010. Pengoptimalan Persediaan Bahan Baku Kacang Tanah Menggunakan Metode Eoq (*Economic Order Quantity*) Di Pt. Dua Kelinci Pati. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Simbar, Mutiara, 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka pada Industri Mebel dengan Menggunakan Metode EOQ (Studi kasus Pada UD. Batu Zaman). Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado

- Suswardji, Edi, SE. MM, Sulaeman, Eman, SE. MM, Ratnaningsih, Ria, SE. 2012. Analisis Pengendalian Bahan Baku pada PT. Nt Piston Ring Indonesia. diKab. Klaten. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Siska, Lili Syafitri, 2010. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Sungai Budi Di Palembang. STIE MDP. Palembang.
- Widakda, Hendrik Mulyo, 2011. Analisis Permintaan Beras diKab. Klaten. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Wilis, Fitra, 2002. Analisis Pengendalian Persediaan Baran Baku Produksi Pisang Sale Di Cv. Kiniko Enterprise, Sumatera Barat. Program Studi Agribisnis, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas pertanian, IPB. Jakarta.